

# Pengaruh Tingkat Inflasi, *Right Issue*, dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021

Putu Risma Andayani<sup>1</sup>, Desak Nyoman Sri Werastuti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup> | risma.andayani@undiksha.ac.id, <sup>2</sup> | sri.werastuti@undiksha.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini menggunakan perusahaan industri makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI pada periode tahun 2017-2021. Dimana penelitian ini menggunakan 3 variabel independent yaitu ada 3 diantaranya variabel tingkat inflasi, variabel *Right Issue*, dan variabel *Earnings Per Share*. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu harga saham. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Tingkat Inflasi, *Right Issue*, dan *Earnings Per Share* terhadap harga saham. Hal yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian tersebut adalah dengan menggunakan data yang berasal dari 165 sampel laporan keuangan atau annual report yang telah ditentukan sebelumnya melalui teknik purposive sampling. Dan diolah dengan SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Right Issue* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri makanan dan minuman.

**Kata kunci:** Tingkat Inflasi, *Right Issue*, *Earnings Per Share*, dan Harga Saham

## Abstract

*This research uses food and beverage industry companies that have been listed on the IDX in the 2017-2021 period. Where this study uses 3 independent variables, namely there are 3 of them the inflation rate variable, the Right Issue variable, and the Earnings Per Share variable. As for the dependent variable, namely stock prices. The purpose of this study is to determine the effect of the Inflation Rate, Right Issue, and Earnings Per Share on stock prices. What was done to achieve the research objectives was to use data derived from 165 samples of financial reports or annual reports that had been determined previously through a purposive sampling technique. And processed with SPSS 25.0. The results showed that the negative inflation rate had no significant effect on stock prices, while the Right Issue had a positive and significant effect on the stock prices of food and beverage industry companies.*

**Keywords:** Inflation Rate, *Right Issue*, and *Earnings Per Share* on stock prices

## 1. Pendahuluan

Diera globalisasi seperti ini salah satu indikator yang paling bisa menjadikan suatu negara mencapai keberhasilan yaitu pembangunan pada sektor usaha. Indonesia memiliki 9 sektor usaha, diantaranya sektor industri makanan dan minuman yang mana salah satu bagian dari perusahaan manufaktur yang telah bergerak dibidang sektor usaha yang menyediakan peralatan dan kebutuhan rumah tangga. Perusahaan food and beverages merupakan salah satu andalan penopang pertumbuhan dan ekonomi manufaktur di Indonesia (Cipta & Djawoto, 2021). Menurut catatan pusat statistik dikatakan bahwa industry makanan dan minuman berjumlah Rp. 775,1 triliun pada tahun 2021. Nilai itu tumbuh 2,54% jika dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp.755,91 triliun. Industry makanan dan minuman merupakan industry yang paling kebal. Kebutuhan sehari-hari seperti makanan dan minuman akan selalu dibutuhkan karena salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Oleh karena itu sektor ini memiliki peluang untuk maju dan berkembang. Hal ini bisa dilihat

dengan meningkatnya jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

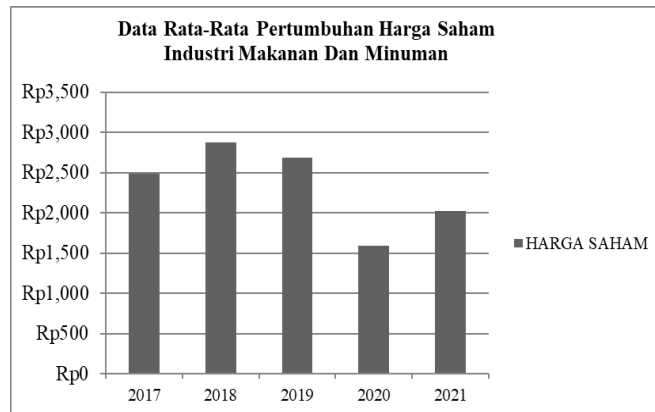
Industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang berkembang sangat pesat di seluruh dunia, termasuk di Negara Indonesia. Berbagai jenis makanan dan minuman dengan tampilan yang menarik terus diproduksi demi meningkatkan nilai estetika dan daya tarik konsumen. Proses produksi makanan dan minuman meliputi pemilihan bahan baku, proses pengolahan makanan dan minuman, pengujian kualitas makanan dan minuman, pengemasan hingga proses distribusi makanan dan minuman. Setiap proses yang berlangsung harus dikontrol agar produk akhir yang dihasilkan aman dan layak untuk dikonsumsi oleh konsumen.

Industry makanan dan minuman ini masih tercatat masih bertumbuh dari tahun ke tahun walaupun terkadang mengalami penurunan juga (Kementrian Keuangan ,2021). Sebenarnya penurunan harga saham pada industry makanan dan minuman juga diakibatkan karena pengaruh dari tingkat inflasi, right issue, dan rasio keuangan perusahaan tersebut, Harga saham di Indonesia sangatlah berubah-ubah pada waktu tertentu. Perubahan harga saham yang diakibatkan oleh permintaan membuat harga saham dapat meningkat dan menurun sesuai dengan keadaan.

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang berkembang sangat pesat di seluruh dunia, termasuk di Negara Indonesia. Berbagai jenis makanan dan minuman dengan tampilan yang menarik terus diproduksi demi meningkatkan nilai estetika dan daya tarik konsumen. Proses produksi makanan dan minuman meliputi pemilihan bahan baku, proses pengolahan makanan dan minuman, pengujian kualitas makanan dan minuman, pengemasan hingga proses distribusi makanan dan minuman. Setiap proses yang berlangsung harus dikontrol agar produk akhir yang dihasilkan aman dan layak untuk dikonsumsi oleh konsumen. Pada tahun 2021 perusahaan makanan dan minuman tercatat sejumlah 33 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sebelumnya hanya 18 perusahaan pada tahun 2017.

Harga saham di Indonesia sangatlah berubah-ubah pada waktu tertentu. Perubahan harga saham yang diakibatkan oleh permintaan membuat harga saham dapat meningkat dan menurun sesuai dengan keadaan. Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan nilai dari suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (emiten), dimana fluktuasinya dapat berubah-ubah dalam hitungan menit maupun detik berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa. Sehingga dapat mengakibatkan perusahaan mengalami capital gain maupun capital loss Kurniawati,(2018). Sel lembar kertas yang menjadi tanda kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas adalah pengertian daripada saham. Saham yang beredar di pasar modal membutuhkan suatu sistem penilai sebagai ukuran baik buruknya saham tersebut Sofitriana,(2022). Jika permintaan saham meningkat maka akan membuat harga saham juga meningkat begitu juga sebaliknya Yuliana,(2020). Namun harga saham juga kerap dikatakan berubah-ubah dikarenakan adanya inflasi, adanya right issue, dan baik buruknya kinerja keuangan.

Berikut ini gambar grafik harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2017-2021.



Gambar 1. Pertumbuhan Harga Saham Industri Makanan dan Minuman

Gambar tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya permintaan investasi pada perusahaan makanan dan minuman terus meningkat sehingga harga rata-rata saham perusahaan makanan dan minuman juga meningkat. Peningkatan tersebut telah menunjukkan masyarakat sudah mulai terbuka dengan investasi di pasar modal.

Dalam penelitian ini menggunakan Signalling Theory atau teori sinyal adalah teori yang dicetuskan oleh Spence tahun 1973. Menurut Spence dalam Hariningsih dan Harsono (2019), signaling dapat mempengaruhi pilihan pekerjaan di pasar yang menggambarkan adanya suatu proses perekrutan sebagai investasi. Dia menyamakan investasi ini seperti permainan lotre yang diacak dan bergantung pada keberuntungan. Teori sinyal ini memberikan suatu sinyal dari pengirim untuk memberikan informasi yang relevan pada penerima (pihak luar).

Teori sinyal dapat menjelaskan bagaimana informasi laporan keuangan perusahaan dapat tersampaikan oleh pihak luar. Teori sinyal mendorong perusahaan untuk mempublikasikan keterkaitan informasi yang ada dalam perusahaan agar pihak luar dapat mengetahui prospek perusahaan dimasa mendatang. Informasi yang diberikan kepada pihak luar adalah laporan keuangan. Laporan keuangan dijadikan sebagai suatu tindakan manajemen perusahaan dari pihak manajemen sebagai informasi untuk pihak ketiga atau investor Dewi & Sujana, (2019).

Adapun Hubungan teori sinyal dengan inflasi yaitu apabila inflasi semakin tinggi, maka akan menyebabkan harga saham menurun. Tentunya ini dapat dijadikan sinyal bagi investor agar tidak menanamkan sahamnya pada perusahaan seperti itu. Dengan adanya sinyal atau informasi tersebut diharapkan akan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi sehingga nantinya akan berdampak pada saham. Hal ini dapat dijadikan signal bagi para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang kondisinya seperti ini. Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Simandalahi, dkk (2022), menyatakan bahwasanya tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham atau bisa dikatakan negatif, menunjukkan bahwasanya tiap kenaikan ataupun penurunan yang terdapat dalam harga saham tidak selalu dipengaruhi dalam poin inflasi. Sedangkan menurut penelitian Ningrum, (2021) menyatakan bahwa inflasi secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage.

H1: Tingkat Inflasi Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham.

Teori sinyal mengindikasikan bahwa pengumuman emiten dalam hal ini adalah right issue dianggap sebagai suatu sinyal oleh investor yang dapat mempengaruhi nilai saham mereka. Dengan adanya sinyal dari perusahaan menyebabkan investor melakukan antisipasi untuk menentukan investasi yang tepat. Teori sinyal menyatakan right issue dianggap memberikan sinyal yang baik kepada publik berkaitan dengan kinerja perusahaan yang menjanjikan di masa mendatang karena perusahaan yakin bahwa harga saham akan mengalami peningkatan sesuai dengan kinerja perusahaan di masa mendatang, (Tejalengkara & Juniarti, 2021). Asimetri informasi ini akan terjadi jika manajemen tidak secara menyeluruh memberikan informasi yang didapat mengenai semua hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan di pasar modal. Agar asimetri informasi ini berkurang,

perusahaan emiten harus bersedia memberikan informasi yang dimiliki (Nugraha & Daud, 2013). Dengan demikian apabila manajemen menyampaikan suatu informasi ke pasar, umumnya pasar akan meresponnya sebagai suatu sinyal terhadap adanya suatu peristiwa tertentu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang dicerminkan oleh perubahan harga volume perdagangan saham, hal ini berarti telah terjadi asimetri informasi. Right issue merupakan salah satu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar (Ridho, Isyuardhana, & Aminah, 2017). Hasil penelitian dari (Nugraha & Daud, 2013) mendapatkan hasil bahwa keputusan right issue akan menyebabkan penambahan jumlah saham beredar, penambahan ini akan menyebabkan tekanan terhadap saham lama. Tekanan ini menyebabkan penurunan terhadap harga saham pada periode setelah right issue, yang diharapkan dapat menaikkan likuiditas saham, bisa dikatakan hasil dari penelitian ini menyatakan positif memiliki pengaruh untuk harga saham. Adapun penelitian dari Utomo dkk, (2022) yaitu menunjukkan hasil bahwa pengumuman right issue tidak memiliki nilai kandungan informasi yang cukup untuk mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya.

H2 : Right Issue Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham.

Earning Per Share (EPS) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Pengukuran EPS berdasarkan perbandingan laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar. Menurut pengertian pengukuran tersebut, semakin besar laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan dan jumlah lembar saham yang diterbitkan mengalami kenaikan, maka diperoleh nilai Earning Per Share (EPS) yang besar juga dan hal tersebut mempengaruhi tingkat keuntungan saham yang akan diberikan perusahaan bagi investor.

Menurut teori sinyal yaitu analisis dari para investor atau pengguna laporan keuangan menetapkan bahwa hasil pengukuran tersebut berdampak memberikan sinyal baik (good news). Pengukuran EPS ini dapat berguna untuk investor dalam memilih saham perusahaan dan mengambil keputusan investasi yang baik. Beberapa penelitian empiris yang telah dilakukan oleh Badaria (2022) yang menunjukkan Earning Per Share berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan menurut (Suryaningtyas, et al 2021) EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019. Sedangkan menurut Sangadah, (2023) Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Sehingga Semakin tinggi atau rendahnya nilai Earning Per Share menunjukkan kapasitas perusahaan semakin baik. Hasil penelitian dari Putri, (2023) juga menyatakan Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor Food And Beverages. Semakin tinggi nilai earning per share (EPS) maka harga saham akan semakin meningkat.

H3 : Earnings Per share Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham.

Motivasi dalam melakukan penelitian ini ialah penelitian terdahulu yang sudah dilakukan . Penelitian dengan variabel tingkat inflasi, right issue, dan rasio EPS pada harga saham sendiri masih terbatas jumlahnya. Selain itu masih minimnya pengujian terkait variable tingkat inflasi dan right issue terkait pengaruhnya dengan harga saham. Maka dari itu penulis ingin menguji kembali ketiga variabel tersebut. Dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Inflasi, Right Issue, Dan Earnings Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021.”

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu 43 perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar Di Bei. Dari seluruh populasi tersebut Perusahaan yang dapat dijadikan sampel ada 33 perusahaan makanan dan minuman serta tahun yang digunakan untuk memperoleh data ada lima tahun sejak 2017 sampai 2021 sehingga untuk sampel yang digunakan ada 165 data. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling kriteria sebagai berikut (1) Perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2017 hingga 2021. (2) Perusahaan yang pada periode tahun 2017 hingga tahun 2021 tidak mengalami penghapusan perusahaan dan sahamnya masih diperdagangkan. (3) Perusahaan menerbitkan laporan

keuangan berturut-turut selama periode penelitian dan dapat diakses oleh publik. (4) Perusahaan erbitkan laporan keuangan secara lengkap dan data dapat seusai dengan variabel penelitian.. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Data yang dikumpulkan yaitu data jenis data sekunder yang bersumber dari dokumentasi perusahaan berupa laporan tahunan atau annual report. Sumber data penelitian yang diperoleh melalui perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang berjalan di sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021, dan diunduh di website BEI, IDX, dan website resmi perusahaan masing-masing. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan beberapa analisis yaitu uji asumsik klasik dan uji regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS 25 for windows.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini diajukan 3 hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan uji t. Hasil analisis regresi linier berganda tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients	
1	(Constant)	-229.477	147,083	Beta	T
	Tingkat Inflasi	-1,430	-7,544	0,004	-0,190
	Right Issue	2,301	0,103	0,805	22,430
	EPS	3,762	0,718	0,188	5,237

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 1 mengenai pengaruh Tingkat Inflasi, Right Issue, Dan Earnings Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Koefisien konstanta menunjukkan angka 229,477 ini mengartikan bahwa Tingkat Inflasi, Right Issue, dan Earnings Per Share bernilai 0, maka kinerja keuangan sebesar 229,477.

Variabel Tingkat Inflasi memiliki nilai koefisien regresi variabel -1,430 dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan Tingkat Inflasi memiliki hubungan yang tidak searah dengan harga saham. Hal ini berarti setiap terjadi peningkatan pada Tingkat Inflasi sebesar 1 persen maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 1,430 persen. Pengujian hipotesis pada variabel tingkat inflasi dilakukan dengan cara melihat nilai t hitung dan nilai signifikansi. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel Tingkat Inflasi memiliki nilai t hitung sebesar 0,190 Nilai t hitung sebesar 0,190 < nilai t tabel yakni sebesar 1,97581. Sementara itu, jika dilihat dari nilai signifikansi, variabel tingkat inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,850 > 0,05. Kemudian, nilai koefisien regresi sebesar 1,430 dinyatakan dengan tanda negative. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Inflasi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis pertama penelitian ini tidak diterima.

Variabel Right Issue memiliki nilai koefisien regresi variabel sebesar 2,301 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan Right Issue memiliki hubungan yang searah dengan harga saham. Hal ini berarti setiap terjadi peningkatan pada Right Issue sebesar 1 persen maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 2,301 persen. Pengujian hipotesis pada variabel Right Issue dilakukan dengan cara melihat nilai t hitung dan nilai signifikansi. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel Right Issue memiliki nilai t hitung sebesar 22,430. Nilai t hitung sebesar 22,430 > nilai t tabel yakni sebesar 1,97581. Sementara itu, jika dilihat dari nilai signifikansi, variabel Right Issue 0,000 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Kemudian, nilai koefisien regresi sebesar

2,301 dinyatakan dengan tanda positif. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Right Issue berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis pertama penelitian ini diterima.

Variabel Earnings Per Share memiliki nilai koefisien regresi variabel sebesar 3,762 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan earnings Per Share memiliki hubungan yang searah dengan harga saham. Hal ini berarti setiap terjadi peningkatan pada Right Issue sebesar 1 persen maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 3,762 persen. Pengujian hipotesis pada variabel Earnings Per Share dilakukan dengan cara melihat nilai t hitung dan nilai signifikansi. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel Earnings per share memiliki nilai t hitung sebesar 5,237 Nilai t hitung sebesar 5,237 > nilai t tabel yakni sebesar 1,97581. Sementara itu, jika dilihat dari nilai signifikansi, variabel Earnings Per Share 0,000 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Kemudian, nilai koefisien regresi sebesar 3,762 dinyatakan dengan tanda positif. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Earnings Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis pertama penelitian ini diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Tingkat inflasi Terhadap Harga saham**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh tingkat inflasi tidak memiliki andil dalam naik turunnya harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian ini dapat tidak diterima.

Realitas dalam penelitian ini setelah dilakukannya olah data yaitu tingkat inflasi memiliki nilai t hitung sebesar -0,190 Nilai t hitung sebesar 0,190 < nilai t tabel yakni sebesar 1,97581. Sementara itu, jika dilihat dari nilai signifikansi, variabel tingkat inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,850 > 0,05. Kemudian, nilai koefisien regresi sebesar 1,430 dinyatakan dengan tanda negative. Hasil ini disesuaikan dengan keterangan dari uji parsial jika hipotesis ditolak yaitu bila nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Sehingga dilihat parsial variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka dari itulah dinyatakan tingkat inflasi hasil pengujian tersebut berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis pertama penelitian ini tidak diterima. Sesuai dengan hasil olah data yang telah dilakukan.

Hasil ini menolak Teori Sinyal menurut teori sinyal atau *Signalling Theory* dimana dikatakan hubungan teori sinyal dengan inflasi yaitu apabila inflasi semakin tinggi, maka akan menyebabkan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman menurun tentunya ini tidak dapat dijadikan sinyal bagi investor agar tidak menanamkan sahamnya pada perusahaan. Dengan adanya sinyal atau informasi tersebut sebelumnya diharapkan akan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi sehingga nantinya akan berdampak pada saham. Namun melihat dari realita yang ada atau hasil yang didapatkan tingkat inflasi tidak dapat dijadikan signal bagi para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan industri makanan dan minuman. Sehingga hasil dari hipotesis tingkat inflasi yang memiliki pengaruh positif terhadap saham menolak pernyataan *Signalling Theory* dapat memberikan informasi laporan keuangan perusahaan yang dapat tersampaikan oleh pihak luar. Sebelumnya jika hipotesis diterima Teori sinyal nantinya akan mendorong perusahaan untuk mempublikasikan keterkaitan informasi yang ada dalam perusahaan agar pihak luar dapat mengetahui prospek perusahaan dimasa mendatang. Informasi yang diberikan kepada pihak luar adalah laporan keuangan. Laporan keuangan dijadikan sebagai suatu tindakan manajemen perusahaan dari pihak manajemen sebagai informasi untuk pihak ketiga atau investor. Keputusan yang diambil investor didapat dengan cara menganalisa Tingkat Inflasi. Namun karena ( $H_1$ ) ditolak maka hasil penelitian ini menolak teori sinyal.

Inflasi yang tinggi pada perusahaan indutri makanan dan minuman bisa merugikan perekonomian secara keseluruhan dan menurunkan harga saham pada perusahaan industri

makanan dan minuman. Namun ketika tingkat inflasi terlalu rendah maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi akan sangat lamban dan menyebabkan lambatnya pergerakan harga saham. Secara Parsial Inflasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Jika positif artinya berbanding lurus antara inflasi dengan harga saham, semakin tinggi inflasi maka semakin tinggi pula harga saham. Kembali lagi ke pengertian inflasi merupakan naiknya harga secara terus menerus yang berdampak pada perusahaan, hal ini terjadi apabila inflasi secara terus menerus meningkat secara tidak wajar. Tingkat inflasi pada penelitian ini tidak menimbulkan kenaikan harga yang ekstrim, dan tidak mempengaruhi laba perusahaan. Karena pada penelitian ini tingkat inflasi pada perusahaan industri makanan dan minuman menurun dari tahun ke tahun selama periode yang digunakan yaitu ditahun 2017 sebesar 22,2%, ditahun 2018 sebesar 18,9%, tahun 2019 sebesar 27,3% sedangkan ditahun 2020 dan 2021 sebesar 6,1% dan 8,6%.

Hasil ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santika (2019) membuktikan bahwa menunjukkan tiap kenaikan ataupun penurunan terdapat dalam harga saham selalu dipengaruhi dalam poin inflasi. Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Mayasari (2019), Ningrum,(2021), Aisyah,(2021) yang mengatakan penurunan tingkat Inflasi mengakibatkan terjadinya perubahan harga saham perusahaan. Adapun penelitian selanjutnya yang sejalan dengan hasil penelitian ini oleh Simandalahi,dkk(2022) dan Safitri,(2021) mengatakan Secara uji parsial dapat dilihat bahwasanya inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Right Issue* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel Independen *Right Issue* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen harga saham. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Right Issue* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan memiliki andil dalam naik turunnya harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini dapat diterima.

Realitas dalam penelitian ini yaitu hasil analisis mengenai pengaruh *Right Issue* terhadap harga saham diperoleh nilai uji t sebesar 22,430 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *Right Issue* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham. Hasil ini sesuai dengan persyaratan untuk uji parsial jika positif yaitu bila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Sehingga silmutan ketiga variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil output SPSS mengenai pengaruh *Right Issue* terhadap harga saham, didapatkan hasil bahwa *Right Issue* memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham. Maka kesimpulan hipotesis 2 yaitu, variabel independen *Right Issue* berpengaruh positif terhadap variabel dependen harga saham dapat diterima.

Hasil ini mendukung teori yang digunakan yaitu *Signalling Theory* dimana teori sinyal mengindikasikan dan menyatakan bahwa pengumuman emiten dalam hal ini adalah right issue dianggap sebagai suatu sinyal oleh investor yang dapat mempengaruhi nilai saham perusahaan industri makanan dan minuman mereka. Dengan adanya sinyal dari perusahaan industri makanan dan minuman menyebabkan investor melakukan antisipasi untuk menentukan investasi yang tepat. Asimetri informasi ini akan terjadi jika manajemen tidak secara menyeluruh memberikan informasi yang didapat mengenai semua hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan industri makanan dan minuman di pasar modal. Dengan demikian apabila manajemen menyampaikan suatu informasi ke pasar, umumnya pasar akan meresponnya sebagai suatu sinyal terhadap adanya suatu peristiwa tertentu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang dicerminkan oleh perubahan harga volume perdagangan saham perusahaan industri makanan dan minuman, hal ini berarti telah terjadi asimetri informasi. Jika pengumuman right issue mendapat respon negatif dari pasar, berarti harga saham dari perusahaan industri makanan dan minuman akan mengalami penurunan,

ini sering disebut dengan negatif information contents dan sebaliknya jika mendapat respon positif berarti harga saham akan mengalami kenaikan.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartono,(2020). right issue dapat mempengaruhi preferensi investor dalam pengambilan keputusan investasinya, jika terjadi perbedaan harga atau return saham antara sebelum pengumuman, dan setelah pengumuman. Sedangkan menurut Prasasti,(2022) dampak right issue terhadap nilai saham atau harga saham perusahaan akan menentukan minat atau tidaknya investor terhadap penawaran right issue tersebut. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan sholihah,(2020), yang mengatakan bahwa right issue memiliki pengaruh terhadap harga saham atau positif dan signifikan. Namun tidak sejalan dengan Junardi,(2019) dimana right issue dikatakan negatif tidak signifikan.

### **Pengaruh *Earnings Per Share* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel Independen *Earnings Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen harga saham. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Earnings Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan memiliki andil dalam naik turunnya harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dalam penelitian ini dapat diterima.

Realitas dari penelitian ini yaitu pengaruh *earnings per share* terhadap harga saham yang diperoleh nilai uji t sebesar 5,237 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *earnings per share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham Berdasarkan hasil output SPSS mengenai pengaruh *earnings per share* terhadap harga saham, didapatkan hasil bahwa *earning per share* memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham. Maka kesimpulan hipotesis 2 yaitu, *earnings per share* berpengaruh positif terhadap harga saham dapat dapat diterima. Hasil ini sesuai dengan persyaratan untuk uji parsial jika positif yaitu bila nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Sehingga silmutan ketiga variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengukuran EPS ini dapat berguna untuk investor dalam memilih saham perusahaan dan mengambil keputusan investasi yang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *EPS* yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin meningkatkan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman ditahun berikutnya ditunjukkan dengan nilai signifikansi. Signalling Theory dapat memberikan informasi laporan keuangan perusahaan yang dapat tersampaikan oleh pihak luar. Sebelumnya jika hipotesis diterima Teori sinyal nantinya akan mendorong perusahaan untuk mempublikasikan keterkaitan informasi yang ada dalam perusahaan agar pihak luar dapat mengetahui prospek perusahaan dimasa mendatang. Informasi yang diberikan kepada pihak luar adalah laporan keuangan. Laporan keuangan dijadikan sebagai suatu tindakan manajemen perusahaan dari pihak manajemen sebagai informasi untuk pihak ketiga atau investor. Keputusan yang diambil investor didapat dengan cara menganalisa *earnings per share*.

Sejalan dengan penelitian empiris yang telah dilakukan oleh Badaria (2022), Rifaldi (2022), Hidayati,(2021), dan Qoomariah (2020) yang menunjukkan Earning Per Share berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

### **4. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham di perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Hal ini dikarenakan Tingkat inflasi pada penelitian ini tidak menimbulkan kenaikan harga yang ekstrim, dan tidak mempengaruhi laba perusahaan. Maka didapatkan hasil tingkat inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.



2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Right Issue* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham di perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Hal ini dikarenakan *right issue* dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya, Jika terjadi perbedaan harga sebelum pengumuman, dan setelah pengumuman. Hal ini menandakan bahwa pengumuman *right issue* memiliki kandungan informasi untuk harga saham.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham di perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Hal ini dikarenakan pengukuran *EPS* ini dapat berguna untuk investor dalam memilih saham perusahaan dan mengambil keputusan investasi yang baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi *EPS* yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin meningkatkan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang didapatkan yaitu diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Bagi Pihak Perusahaan

Bagi perusahaan seharusnya menyediakan informasi keuangan yang lengkap sebagai sumber informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan oleh pihak eksternal pengguna laporan keuangan perusahaan atau investor, hasil penelitian ini dapat juga digunakan sebagai salah satu acuan untuk membuat sebuah keputusan dalam upaya penentuan harga saham yaitu melalui memperoleh kepercayaan investor untuk mendapatkan modal tambahan bagi perusahaan kedepannya, sehingga *right issue* dan *earnings per share* memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya.

#### 2. Bagi pihak Investor

Bagi pihak investor yang akan membeli saham sebaiknya mempertimbangkan terlebih dahulu mengenai informasi-informasi perusahaan. Selain itu melihat kembali laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun yang telah dipublikasikan oleh perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk dijadikan bahan dasar pertimbangan sebelum melakukan pembelian saham atau berinvestasi.

#### 3. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel penelitian, menambah variabel, dan menambah periode penelitian. Karena sebelumnya disini didapatkan hasil bahwa tingkat inflasi belum berpengaruh terhadap harga saham. Disarankan agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian kembali terkait variabel tingkat inflasi.

### Daftar Pustaka

- Cipta, V. A. P., & Djawoto, D. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Return On Equity (Roe), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(2).
- Mayasari, V. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Sbi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverarge yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(2), 31–49.
- Nugraha, A., & Daud, R. (2013). Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Tingkat Keuntungan dan Likuiditas Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 11(1), 67–82.
- Ridho, A., Isynuwardhana, D., & Aminah, W. (2017). Analisis Reaksi Investor Terhadap Pengumuman Right Issue Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 (suatu Pengamatan Pada Abnormal Return Dan Aktivitas Volume Perdagangan). *EProceedings of Management*, 4(3).
- Suryaningtyas, I. S., & Yuniati, T. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Net Profit Margin, Return On Equity Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(3).

Tejalengkara, V. A., & Juniarti, J. (2021). Pengaruh Right Issue terhadap Respon Investor Yang Dimoderasi oleh Pandemi Covid-19 pada Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Business Accounting Review*, 9(1), 159–168.